

BAB II KAJIAN TEORI

A. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Proses pembelajaran yang optimal bagi siswa membutuhkan metode pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran. Penerapan metode pembelajaran ini harus diupayakan seoptimal mungkin. Hal ini dilandasi pemahaman bahwa kemampuan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran mempunyai keterbatasan tertentu, terutama yang berkaitan dengan pemahaman materi pembelajaran yang disampaikan dalam bentuk verbal.

Secara etimologi, metode dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Apabila dihubungkan dengan pendidikan, maka metode itu harus diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik. Metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam membelajarkan peserta didik saat berlangsungnya proses pembelajaran.

Secara terminologi, para ahli mendefinisikan metode sebagai berikut:

- Hasan Langgulung mendefinisikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan
- Abd. Al-Rahman Ghunaimah mendefinisikan bahwa metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pengajaran
- Ahmad Tafsir, mendefinisikan bahwa metode mengajar adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam mengajarkan mata pelajaran (Tafsir, 1996).

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah seperangkat cara, dan jalan yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus mata pelajaran.

Dalam pandangan filosofis pendidikan, metode merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Alat itu mempunyai fungsi ganda, yaitu bersifat polipragmatis dan monopragmatis. Polipragmatis bilamana metode mengandung kegunaan yang serba ganda (*multipropose*), misalnya suatu metode tertentu pada suatu situasi kondisi tertentu dapat digunakan untuk membangun atau memperbaiki sesuatu. Kegunaannya dapat tergantung pada si pemakai atau pada corak, bentuk, dan kemampuan menggunakan metode sebagai alat, sebaliknya, monopragmatis bilamana metode mengandung satu macam kegunaan untuk satu macam tujuan.

Menurut M. Arifin penggunaan metode bersifat konsisten, sistematis, dan kebermaknaan menurut kondisi sasarannya. Mengingat sasaran metode adalah manusia, sehingga pendidik dituntut untuk berhati-hati dalam penerapannya (Ramayulis P. D., 2015).

Metode pembelajaran merupakan alat bantu sekaligus *partner* bagi guru yang dapat mempercepat proses transfer materi pembelajaran. Metode pembelajaran yang tepat dapat membantu guru yang mengalami kesulitan tertentu dalam menyampaikan materi pembelajaran, terutama jika materi pembelajaran tersebut menuntut siswa untuk terlibat secara langsung dalam materi pembelajaran yang disampaikan. Misalnya, guru ingin menjelaskan peristiwa sejarah, guru dapat memanfaatkan metode pembelajaran berupa foto-foto atau rekaman video secara kronologis tentang sejarah tersebut yang ditampilkan melalui infokus.

Guru yang menyenangkan adalah guru yang memahami kebutuhan siswa dalam setiap proses pembelajaran siswa dan guru yang

mampu memotivasi dan menciptakan antusiasme siswa untuk mengikuti seluruh proses pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran. Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, guru harus memiliki berbagai keterampilan pembelajaran, yang salah satunya berkaitan dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi ketercapaian serta prestasi belajar siswa. Untuk mengembangkan metode pembelajaran yang efektif, setiap guru harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang konsep aplikasi metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa karena karakteristik dan keinginan siswa dalam belajar beragam.

Keunggulan metode pembelajaran dapat diperoleh jika guru mampu mengadaptasi dan mengombinasikan beberapa metode pembelajaran secara serasi dan terpadu dalam rangka mencapai hasil belajar siswa yang lebih optimal. Kecermatan guru dalam menentukan metode pembelajaran ini menjadi semakin penting karena proses pembelajaran di kelas sangat dinamis seiring dengan perkembangan zaman.

Menurut Slameto, metode mengajar adalah suatu jalan yang harus dilalui di dalam menagajar. Mengajar itu sendiri menurut Ign. S. Ulih Bukit Karo karu adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain dapat menerima, menguasai dan mengembangkannya. Didalam lembaga pendidikan, orang lain yang disebut sebagai siswa dan mahasiswa, yang dalam proses belajar agar dapat menerima, menguasai dan lebih-lebih mengembangkan bahan pelajaran itu, maka cara-cara mengajar serta cara belajar haruslah setepat-tepatnya dan seefisien serta seefektif mungkin (Slameto, 2015).

Dari uraian di atas jelaslah bahwa metode mengajar itu mempengaruhi belajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar

yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa dan atau terhadap mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya. Akibatnya siswa malas untuk belajar.

Guru biasa mengajar dengan metode ceramah saja. Siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, efisien dan efektif mungkin.

2. Tujuan dan Kegunaan Metode Pembelajaran

Pada proses pendidikan dan pembelajaran terdapat banyak faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran, seperti pendidik, siswa, lingkungan, dan metode pembelajaran. Banyak waktu, tenaga dan biaya yang terbuang percuma dan tujuan pembelajaran tidak tercapai, bahkan tidak terjadi proses komunikasi antara guru dan siswa, hal di atas sering terjadi pada proses pembelajaran selama ini. Adanya metode pembelajaran maka tradisi lisan dan tulisan dalam proses pembelajaran dapat diperkaya dengan berbagai penerapan metode pembelajaran.

Tujuan penerapan metode pembelajaran adalah untuk mengerjakan mata pelajaran informasi yang guru sampaikan kepada siswa dapat tersampaikan dengan benar seperti yang diharapkan. Metode merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan. Melalui penerapan metode yang tepat, guru dapat mencapai sesuatu untuk tujuan pendidikan. Caranya adalah dengan memuluskan jalur pendidikan menuju tujuan. Jika tujuan dirumuskan sedemikian rupa sehingga siswa memiliki keterampilan tertentu, maka metode yang

digunakan harus disesuaikan dengan tujuan. Antara metode dan tujuan tidak boleh bertentangan. Artinya, metode harus mendukung mencapai tujuan pendidikan. Jika tidak, itu adalah desain yang sia-sia tujuan ini. Apa fungsi belajar mengajar yang dicapai tanpa makna perhatikan tujuannya.

Manfaat metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- a) Guru dapat menyajikan materi pembelajaran dengan baik dan dapat diterima murid dengan baik. Seperti yang sudah dikatakan, Bangsa Indonesia adalah bangsa yang heterogen, sehingga tidak terlalu besar cukup hanya satu metode yang dikembangkan di dalam kelas. Karena hal ini tentu menimbulkan kontradiksi pada setiap siswa yang berpikir demikian tidak cocok untuknya. Jadi apa yang dikatakan guru itu tidak benar untuk mencerna dengan benar. Tentu akan berbeda jika seperti itu. Guru telah menguasai berbagai metode dan menerapkannya langsung kepada siswanya.
- b) Guru mungkin akrab dengan lebih dari satu metode pembelajaran. Tentu saja guru tidak melakukan hal tersebut dengan mempelajari metode pembelajaran yang berbeda terhadap metode. Guru terus mengembangkan metodenya demi kemajuan pendidikan. Metode belajar yang disengaja sangat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Contohnya seperti metode ceramah, metode latihan, metode tanya jawan, metode diskusi, metode presentasi dan banyak metode lainnya apa yang bisa dilakukan. Semua ini disimpan dengan cara yang terpelihara dengan baik oleh guru untuk siswa dapat dicerna dengan baik.
- c) Lebih mudah bagi guru untuk mengelola kelas
Menguasai banyak metode, guru dapat dengan leluasa mendesain pembelajaran. Mengadakan proses pembelajaran tidak hanya dapat menghemat tenaga guru, tetapi juga mempercepat proses belajar mengajar. Dengan variasi dalam bentuk metode, guru dapat lebih

mudah mengecek siswa mana yang aktif dan siswa mana yang tidak aktif.

d) Guru lebih kreatif dalam mengendalikan suasana kelas

Semakin kaya metodenya, semakin kreatif gurunya menciptakan suasana di dalam kelas. Akan selalu ada guru yang membuat siswa senang. Jadi kegiatan belajar mengajar berjalan lancar.

e) Kreatifitas dalam menyalurkan ilmunya kepada anak didik akan lebih variatif

Semakin banyak metode yang dikuasai oleh guru dalam menyampaikan mata pelajaran kepada anak didiknya, akan semakin mudah ia menyalurkan ilmunya. Walaupun ia menghadapi berbagai macam perbedaan yang dimiliki oleh masing-masing anak didik.

Jika pembelajaran memanfaatkan lingkungan sebagai alat/metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu siswa sangat menyadari materi yang diterimanya dan mungkin dapat mencapai tujuan belajarnya secara efektif dan efisien dengan memperhatikan alat/metode pembelajaran. Variasi pembelajaran dengan menciptakan lingkungan sebagai metode pembelajaran yang menyenangkan mendukung pembelajaran yang tidak membosankan dan menjadikan pembelajaran lebih efektif.

Metode pembelajaran sangat berguna untuk membantu memperlancar proses kegiatan belajar mengajar. Dalam memilih metode harus dicocokkan terlebih dahulu dengan materinya. Tingkat perkembangan kognitif siswa dan sarana atau fasilitas yang tersedia sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga metode pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Metode pembelajaran digunakan untuk memperjelas prosedur, hubungan, dan keadaan keseluruhan dari apa yang dirancang. Menurut Joyce dan Weil (1980), metode pembelajaran memiliki beberapa kegunaan, antara lain adalah:

- Menjelaskan berbagai komponen, elemen, atau hubungan fungsional antara berbagai komponen sistem tertentu.

- Dapat menetapkan langkah-langkah yang harus diikuti dengan benar saat melakukan aktivitas.
- Dengan adanya metode pembelajaran maka berbagai kegiatan yang dicakupnya dapat dikendalikan.
- Metode pembelajaran akan mempermudah para administrator untuk mengidentifikasi komponen, elemen yang mengalami hambatan, jika kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan tidak efektif dan tidak efisien.
- Mengidentifikasi secara tepat cara-cara untuk mengadakan perubahan jika pendapat ketidaksesuaian dari apa yang telah dirumuskan.
- Memungkinkan guru untuk mengorganisasikan tugas siswa menjadi satu kesatuan yang utuh.

3. Landasan Dasar Pengembangan Metode Pembelajaran

Ada beberapa tinjauan tentang landasan dasar penerapan metode pembelajaran, antara lain yaitu sebagai berikut: landasan filosofis, psikologis, teknologis dan empiris.

a) Landasan Filosofis

Dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran, siswa memiliki banyak kesempatan untuk menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristiknya. Dengan kata lain, siswa menghargai harkat dan martabat manusia dan diberi kebebasan untuk memilih baik jalur maupun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kemampuannya. Oleh karena itu, penerapan teknologi tidak berarti dehumanisasi kemanusiaan.

b) Landasan Psikologis

Selain mempertimbangkan kompleksitas dan keunikan proses pembelajaran dalam memilih metode, proses pembelajaran yang efektif dengan mengupayakan pemahaman yang optimal tentang pentingnya persepsi dan faktor-faktor yang mempengaruhi penjelasan persepsi harus dilakukan. Untuk melakukan ini, perlu

memilih metode yang tepat untuk menarik perhatian siswa dan memperjelas objek yang ditampilkan. Materi pembelajaran yang diajarkan disesuaikan dengan pengalaman siswa. Studi psikologi menemukan lebih mudah bagi anak-anak untuk belajar hal-hal konkret daripada yang abstrak. Hal ini terkait dengan hubungan antara kesinambungan kongkrit abstrak dengan penerapan metode pembelajaran.

c) Landasan Teknologis

Teknologi pembelajaran melibatkan orang, proses, ide, peralatan, dan organisasi untuk menganalisis masalah, menemukan solusi, dan menerapkan, mengevaluasi, dan mengelola solusi masalah dalam situasi di mana kegiatan pembelajaran dikelola dengan tujuan tertentu, ini adalah proses yang kompleks dan terintegrasi. Komponen penting dari penerapan teknologi dalam pembelajaran adalah pesan, orang, bahan, metode, peralatan, teknik, dan latar.

d) Landasan Empiris

Siswa akan sangat diuntungkan dengan pembelajaran dalam metode yang sesuai dengan jenis dan karakteristik gaya belajarnya. Siswa yang memilih gaya belajar *visual* dapat memperoleh manfaat lebih dengan menggunakan metode *visual* seperti foto, grafik, video dan film selama pembelajaran. Di sisi lain, siswa yang memilih pembelajaran *auditori* lebih memilih belajar pada metode audio seperti radio, rekaman audio, dan ceramah guru. Bagi siswa dalam kedua bentuk pembelajaran, menggunakan metode audiovisual lebih masuk akal. Berdasarkan landasan rasional empiris tersebut, pemilihan metode pembelajaran hendaknya tidak hanya dilandasi faktor kesukaan guru, tetapi juga dilandasi pertimbangan kesesuaian antara karakteristik peserta didik, karakteristik materi pelajaran, dan karakteristik metode pembelajaran tersebut. Atas dasar ini, prinsip penyesuaian jenis metode yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan

karakteristik individual peserta didik menjadi semakin optimal (Donni Juni Priansa, 2017).

Ada beberapa prinsip yang perlu dipertimbangkan oleh guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Tidak ada satu metode pembelajaran tunggal yang paling unggul untuk semua tujuan pembelajaran. Hal ini disebabkan tiap-tiap metode pembelajaran hanya cocok untuk tujuan pembelajaran tertentu.
- b) Metode merupakan bagian integral dari proses pembelajaran sehingga metode bukan hanya alat bantu guru dalam mengajar, melainkan juga bagian terpenting yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran.
- c) Metode pembelajaran apapun yang akan digunakan hendaknya bertujuan memudahkan siswa dalam proses pembelajaran. Kemudahan siswa dalam proses pembelajaran merupakan acuan utama pemilihan dan penerapan metode pembelajaran.
- d) Penerapan beberapa metode pembelajaran dalam proses pembelajaran ditujukan sebagai metode yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan lebih efektif.
- e) Pemilihan metode pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, bukan hanya didasarkan atas kesenangan pribadi guru.
- f) Penerapan beberapa metode pembelajaran sekaligus dapat membingungkan siswa jika tidak dikelola dengan baik. Penerapan multimetode tidak berarti bahwa guru harus menggunakan metode pembelajaran secara sekaligus, tetapi disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.
- g) Kebaikan dan keburukan metode pembelajaran tidak bergantung pada kekonkretan dan keabstrakannya. Metode

pembelajaran yang konkret wujudnya sukar untuk dipahami karena kerumitannya, tetapi metode pembelajaran yang abstrak dapat pula memberikan pemahaman yang tepat bagi peserta didik.

Ada beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan oleh guru dalam pemilihan metode pembelajaran adalah berkaitan dengan orientasi pembelajaran: hasil (*outcome*), Isi/materi (*content*), atau proses (*process*). Beberapa kelompok metode pembelajaran antara lain: metode klasik, implementasi teknologi, personal, interaksi, pengembangan, proses kelompok, pengembangan kognitif, modifikasi perilaku, dan fundamental.

B. Metode Mind Mapping dan Metode Window Shopping

1. Pengertian, Tujuan, dan Manfaat Metode *Mind Mapping* dan Metode *Window Shopping*

Dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru membutuhkan suatu metode pembelajaran supaya proses kegiatan belajar mengajar terlaksana dengan baik dan tujuan pembelajaranpun tercapai. Metode pembelajaran berbagai macam, diantaranya dengan penerapan metode *mind mapping* dan menggunakan metode pembelajaran *window shopping*.

Secara bahasa *mind map* terdiri dua kata yaitu *mind* yang berarti pikiran dan *map* yang berarti peta. *Mind map* adalah pendekatan holistik yang memungkinkan pelaku membuat catatan komprehensif pada satu halaman. *Mind map* menggunakan *visual* dan perangkat grafis lainnya, sehingga peta pikiran akan memberikan kesan yang lebih mendalam. *Mind map* biasanya berisi tema yang dijabarkan dengan detail dan terperinci yang membuat orang yang membacanya lebih nyaman untuk dibaca karena dijelaskan dengan rinci dan dalam satu halaman. *Mind map* sering dibuat untuk konsep tunggal dan digambar dalam bentuk yang berada di tengah halaman yang kosong. Metode *mind map* adalah metode yang menciptakan ide-ide dan penyelesaian

masalah muncul ketika pikiran dibiarkan berpikir dengan bebas. Penerapan metode *mind map* merupakan implementasi atau penerapan metode pembelajaran kreatif dan efektif yang mencatat siswa dengan gambar *visual* yang dapat digunakan untuk perhatian dan identifikasi unik.

Mind map salah satu metode belajar dengan alat, isi atau memetakan materi pembelajaran dan analisisnya mudah. Sebagai alat, *mind map* dapat dikategorikan sebagai *Cognitive Organizer*, bertindak sebagai stimulator memungkinkan pengenalan manusia berfungsi lebih efektif dan berfungsi lebih efisien. *Mind map* membantu orang memasukkan informasi ke dalam sistem kognitif dan mengingat kembali. Hal ini memungkinkan untuk digunakan sebagai basis pengetahuan. Sebagai suatu alat, keandalan *mind map* sebagai teknik catatan kreatif dan efektif membantu individu memetakan pikiran mereka (Buzan, 2013).

Mind mapping atau peta pikiran merupakan suatu teknik penyusunan catatan, gagasan atau ide-ide pikiran yang dapat digunakan untuk mempermudah pemahaman dalam suatu pembelajaran yang dicatat dengan kreatif, efektif, dan akan memetakan pikiran-pikiran. Selain itu pula *mind mapping* memakai istilah kunci bebas, simbol, gambar, dan biasanya menggambarkan secara kesatuan menggunakan memakai teknik pohon.

Dalam pengertian yang lain, *mind map* disusun secara keliru dalam satu arah dan menyajikan konsep, ide, atau informasi dalam bentuk hierarki radial non-linier yang berisi bentuk rekaman dan empat struktur dimensi, meningkatnya dapat memiliki bentuk keseluruhan, topik, minat dan relatif hubungan komponen dan mekanisme penghubung. Dibandingkan dengan catatan biasa, *mind map* membantu mengaktifkan kognisi, fokus dan menunjukkan hubungan antara individu bagian dan dengan jelas menjelaskan keseluruhan memori jangka pendek ke memori jangka panjang. Pada dasarnya, *mind map*

dihasilkan dari kombinasi pola pikir yang lurus dan cerah, anak mengembangkan keterampilan motorik halus menggunakan *mind map*. Anak mengembangkan keterampilan motorik halus banyak fokus pada hasil akhir, jadi anak cepat menulis. Padahal lebih penting adalah proses stimulasi jalur saraf otak anak itu sendiri. Jika benar memberikan rangsangan yang tepat, otak anak bisa tumbuh lebih cepat dan bisa berpikir lebih cepat (Kustian, 2021).

Tujuan dan manfaat dari pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* ini adalah untuk membuat kegiatan belajar lebih menyenangkan, menghemat waktu, dan meningkatkan keterampilan manajemen informasi, imajinasi, dan konsentrasi.

Window shopping berasal dari kata *window* dan *shopping*, *window* didefinisikan sebagai jendela yang memungkinkan kita untuk melihat dunia luar secara bebas tanpa keluar dari sudut pandang kita, tetapi kita dapat melihat lingkungan kita yang tak terbatas dan melihat pikiran orang lain. Sedangkan *shopping* berarti belanja yang sangat populer dalam pembelajaran sosial. Kata belanja adalah proses pembelian dan diidentifikasi dengan pembelian dan penjualan poin dan supermarket. Namun dalam proses pembelajaran, kata *shopping* mengandaikan bahwa setiap siswa memiliki kebebasan untuk berkeliling dan melihat karya orang lain, memberikan pemahaman baru kepada mereka yang berjalan untuk melihat karya orang lain (Sulistijati, 2018).

Teori pembelajaran *window shopping* ini terkait dengan teori pembelajaran kolaboratif di bawah naungan teori konstruktivis yang dikembangkan oleh Piaget pada pertengahan abad ke-20. Teori ini menyatakan bahwa pengetahuan dikonstruksi sebagai subjek oleh siswa merupakan pengetahuan yang bermakna, karena merupakan hasil interaksi dengan objek, fenomena, pengalaman dan lingkungan yang ada. Pembelajaran kolaboratif ini berasal dari konsep bahwa siswa menemukan konsep yang sulit lebih mudah ditemukan dan dipahami

ketika mereka berbicara dengan teman, bekerja dalam kelompok, dan saling membantu dengan masalah yang kompleks. Pembelajaran metode ini tidak hanya memungkinkan siswa untuk menguasai mata pelajaran yang berbeda, tetapi juga memungkinkan siswa untuk memunculkan ide-ide melalui keterampilan bahasa lisan berdasarkan kemampuan siswa untuk menjelaskan pengalaman sosial dan pengamatan fakta yang berbeda.

Metode *window shopping* pada dasarnya sama dengan metode kolaboratif jigsaw. Metode ini merupakan salah satu metode standar silabus KTSP/2006 dan menunjukkan nilai positif. Hasil positif ini didasarkan pada proses dan langkah pembelajaran yang membutuhkan lebih banyak aktivitas dan lingkungan belajar yang menyenangkan dari siswa. *Shopping* atau “belanja” dalam proses pembelajaran mengandaikan siswa diberi kebebasan untuk berkeliling dan melihat hasil karya kelompok lain guna memperoleh pengalaman baru untuk lebih mengembangkan karyanya (Yetti, 2017).

Anita Lie dalam *Cooperative Learning Practicing Cooperative Learning in Classrooms* (2004) merupakan paradigma metode pembelajaran kolaboratif yang diterapkan pada siswa yang memberikan siswa beberapa alasan utama terjadinya proses globalisasi, keterampilan dan wawasan baru bagi siswa, yang menyatakan telah dipicu untuk mempersiapkan diri. Mereka dapat berpartisipasi dalam dunia yang berkembang pesat. Alasan tujuan untuk penerapan metode ini adalah sebagai berikut:

- a. Adanya perubahan sosial, siswa harus diberi kesempatan untuk bertukar pikiran dan bekerjasama untuk perkembangan sosial anak secara positif.
- b. Adanya perubahan ekonomi yang tidak hanya menuntut siswa untuk menguji nilai mereka, tetapi juga tanggung jawab mereka untuk mempersiapkan mereka berkomunikasi dan berkolaborasi untuk mencapai tujuan dan keberhasilan belajar mereka.

- c. Adanya transisi demografi, dimana guru harus menciptakan sekolah, khususnya ruang kelas. Di sinilah siswa dibimbing ke dalam masyarakat homohomini atau kehidupan sosial selama proses pembelajaran.

Dengan pertimbangan tersebut, metode pembelajaran *window shopping* ini dapat menjadi efektif dan efisien. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan untuk memperoleh kemampuan berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang optimal. Pembelajaran yang efisien adalah pembelajaran yang dapat menghasilkan hasil yang sesuai dengan sumber daya yang digunakan.

Istilah *window shopping* biasanya diartikan sebagai aktivitas berjalan-jalan di pasar atau toko untuk melihat-lihat tanpa membeli apapun. Metode pembelajaran ini terdapat aktivitas siswa yang menjelajah untuk melihat hasil kerja kelompok lain. Namun, bukan berarti siswa yang berkunjung tidak akan mendapatkan apa-apa tentu siswa memperoleh pengetahuan. Dalam metode pembelajaran ini, siswa tidak hanya melihat hasil kerja kelompok lain, tetapi juga mencatat dan membagikan hasil kerja tersebut kepada anggota kelompok. Pastikan bahwa semua anggota yang berkunjung mendapat pengetahuan dari anggota lain, terutama mereka yang bekerja sebagai "penjaga toko".

Manfaat dari penerapan metode pembelajaran ini tentu proses belajar mengajar menjadi sangat menarik, pada saat pembelajaran dengan metode ini, ada kegiatan tutor sebaya selain kerja kelompok. Metode pembelajaran ini dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa dan memberikan latihan pemecahan masalah (Suwarno, 2011).

2. Langkah-langkah Pembelajaran Dengan Metode *Mind Mapping* dan Metode *Window Shopping*

Ada beberapa langkah yang digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping*, yaitu:

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran
- b. Menyajikan materi
- c. Siswa dibagi ke dalam beberapa grup
- d. Siswa memulai menyusun peta pikiran atau *mind mapping*
- e. Siswa mempresentasikan *output* diskusi grup pada depan kelas
- f. Siswa mengungkapkan kesimpulan.

Dalam kegiatan belajar proses penerapan *mind mapping* bisa memberikan manfaat meningkatkan kreativitas siswa lantaran dalam dasarnya cara kerja *mind mapping* melibatkan cara kerja dasar otak yang tersusun lebih bercabang-cabang misalnya seperti pohon. Pola ini bisa mempermudah proses mengingat dalam setiap apa yang dipelajari. Siswa bisa tertarik untuk membuat gambar-gambar atau rona-rona dalam *mind mapping* agar terlihat lebih bagus dan menarik. Dalam proses pembelajaran di kelas siswa sangat antusias mengikuti proses pembelajaran memakai metode *mind mapping*, lantaran mereka lebih bebas berkreasi pada mengerjakan tugas yang diberikan guru dan lebih mudah untuk memecahkan permasalahan yang diberikan guru (Heri Hidayat, 2020).

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan metode *cooperative learning* tipe *window shopping* adalah sebagai berikut:

- a. Siswa dibagi ke beberapa grup yang beranggotakan 4-5 orang
- b. Setiap grup diberikan kertas karton
- c. Menentukan topik atau tema pelajaran
- d. Tiap grup mendiskusikan apa yang dihasilkan sang para anggotanya berdasarkan pelajaran yang mereka ikuti
- e. Tiap grup menciptakan sebuah daftar dalam kertas yang sudah diberikan yg berisi *output* pembelajaran

- f. Tiap grup meletakkan *output* kerjanya pada dinding
- g. Perwakilan grup berputar mengamati *output* kerja grup lain
- h. Salah satu wakil grup mengungkapkan setiap apa yg ditanyakan sang grup lain.

Dalam hal ini dibutuhkan pembagian tugas pada grup yaitu terdapat anggota yang menjaga karya mereka buat mengungkapkan isinya pada pengunjung dan terdapat juga anggota yang berkeliling buat menggali liputan dalam galeri grup lainnya (Mustopa, 2020).

3. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Dengan Metode *Mind Mapping* dan Metode *Window Shopping*

Syam dan Ramlah (2015) menjelaskan bahwa *mind mapping* menaruh beberapa keunggulan atau kelebihan, diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Dapat mempermudah buat mengingat sesuatu
- b. Memudahkan buat mengingat dan menghafal akan lebih cepat
- c. Kerja otak semakin maksimal
- d. Meningkatkan kreativitas, lebih sederhana, dan sangat mudah buat dikerjakan
- e. Mempermudah mendapatkan informasi, ide, dan gagasan buat bisa dijelaskan.

Adapun kelemahan metode *mind mapping* menurut Shoimin (2016), yaitu:

- a. Yang terlibat hanya siswa yang aktif saja
- b. Hanya sebagian siswa yang belajar
- c. Jumlah detail informasi tidak bisa dimasukkan.

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode *window shopping* juga memiliki beberapa kelebihan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Proses kegiatan belajar mengajar menjadi bervariasi tidak membosankan
- b. Meningkatkan kreatifitas siswa

- c. Menumbuhkan rasa kerja sama siswa.

Adapun kelemahan pembelajaran dengan menggunakan metode *window shopping*, yaitu:

- a. Beberapa siswa ada yang tidak ikut aktif
- b. Sebagian siswa masih kurang mengerti dengan materi yang disampaikan temannya.

C. Motivasi Belajar Siswa

1. Pengertian, Tujuan, dan Kegunaan Motivasi Belajar Siswa

Salah satu indikator kualitas pembelajaran adalah adanya semangat ataupun motivasi belajar dari para siswa. Motivasi belajar siswa memiliki pengaruh yang kuat terhadap keberhasilan proses ataupun hasil belajar peserta didik. Motivasi bagi perilaku belajar siswa, yaitu motivasi mendorong meningkatnya semangat dan ketekunan dalam belajar. Adapun motivasi belajar berperan penting dalam memberikan gairah, semangat, dan rasa senang dalam belajar sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai banyak energi untuk melaksanakan kegiatan belajar sehingga mampu memperoleh prestasi yang lebih baik.

Motivasi berasal dari kata Latin *movere* yang berarti dorongan, daya penggerak, atau kekuatan yang menyebabkan suatu tindakan atau perbuatan. Kata *movere* dalam bahasa Inggris sering disepadankan dengan *motivation* yang berarti pemberian motif, penimbulan motif, atau hal yang menimbulkan dorongan atau keadaan yang menimbulkan dorongan. Secara harfiah motivasi berarti pemberian motif.

Motivasi diartikan sebagai daya dorong tubuh siswa yang memicu proses belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan mengarahkan kegiatan proses belajar agar objek belajar mencapai tujuannya (A.M, 2006). Motivasi belajar itu sangat penting bagi siswa dan guru, motivasi belajar penting bagi siswa untuk mengetahui posisi awal, proses, dan hasil akhir belajar, menginformasikan upaya

belajarnya, mengelola aktivitasnya dan meningkatkan semangat belajarnya.

Menurut Wahab, motivasi (*motivation*) adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan dan daya yang sejenis yang menggerakkan perilaku seseorang. Motivasi dalam arti yang lebih luas diartikan sebagai pengaruh dari energi dan arahan terhadap perilaku yang meliputi: kebutuhan, minat, sikap, keinginan, dan perangsang (*intencives*) (Dra. Rohmalina Wahab, 2015).

Menurut Winkel yang dikutip oleh Ely Manizar dalam bukunya Pengantar Psikologi Pendidikan, bahwa motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif pada saat tertentu, sedangkan motif sendiri adalah daya penggerak dalam diri seseorang individu untuk melakukan kegiatan tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu. Dapat disimpulkan bahwa motif merupakan dorongan untuk berperilaku sedangkan motivasi mengarahkan. Oemar Hamalik memberikan definisi motivasi seperti yang dikutip oleh Nyayu Khadijah dalam bukunya Psikologi Belajar bahwa motivasi adalah sebagai suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Pada kegiatan belajar mengajar, tujuan dan kegunaan motivasi dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuannya dapat tercapai. Pada proses kegiatan belajar mengajar motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Dalam kegiatan belajar, tujuan motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan belajar, dan yang

memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis, peranannya yang khas adalah dalam penumbuhan gairah, perasaan dan semangat untuk belajar. Motivasi belajar adalah dorongan yang menjadi penggerak dalam diri individu untuk melakukan sesuatu dan mencapai suatu tujuan yaitu untuk mencapai prestasi. Menurut Nyayu Khadijah, peran dan kegunaan motivasi dalam belajar adalah, sebagai berikut:

- a) Saat akan memulai belajar,
- b) Saat sedang belajar, dan
- c) Saat berakhirnya belajar.

Selanjutnya ada peranan penting dari motivasi dalam belajar, antara lain adalah:

- a) Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar

Sesuatu dapat menjadi penguat belajar untuk seseorang, apabila dia sedang benar-benar mempunyai motivasi untuk belajar sesuatu.

- b) Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak anak tertarik untuk belajar sesuatu jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.

- c) Motivasi menentukan ketekunan belajar

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu akan berusaha mempelajarainya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peranan motivasi dalam belajar adalah saat akan memulai belajar, saat sedang belajar, saat berakhirnya belajar untuk menentukan penguatan belajar dan memperjelas tujuan belajar serta menentukan ketekunan belajar (Dra. Rohmalina Wahab, 2015).

2. Model-model dan Indikator Motivasi Belajar Siswa

Dalam membicarakan model-model atau jenis motivasi, dalam hal ini dilihat dari dua sudut pandang yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut “motivasi intrinsik” dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut “motivasi ekstrinsik”.

a) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tanpa adanya rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap siswa terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang mendorong dimulainya aktivitas dan diteruskan berdasarkan dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkait dengan aktivitas belajarnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang tanpa adanya rangsangan dari luar.

Faktor individual yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu adalah sebagai berikut:

1) Minat

Siswa merasa terdorong untuk belajar jika kegiatan belajar tersebut sesuai dengan minatnya

2) Sikap Positif

Siswa yang mempunyai sikap positif terhadap suatu kegiatan akan berusaha sebisa mungkin menyelesaikan kegiatan tersebut dengan sebaik-baiknya.

3) Kebutuhan

Siswa yang mempunyai kebutuhan tertentu akan berusaha melakukan kegiatan apapun sesuai dengan kebutuhannya.

Motivasi ini pada dasarnya sudah ada di dalam diri setiap siswa.

b) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang aktivitasnya dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak berkaitan dengan dirinya. Motivasi ekstrinsik ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar siswa, baik ajakan, suruhan, maupun paksaan dari orang lain sehingga siswa bersedia melakukan sesuatu, contohnya belajar. Bagi siswa yang kurang rasa ingin tahunya, maka ia perlu diberi motivasi ekstrinsik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena adanya rangsangan dari luar.

Indikator-indikator motivasi belajar siswa diantaranya sebagai berikut:

- a) Disiplin, disiplin merupakan melatih dan mendidik (termasuk pelajaran mental dan moral) orang-orang terhadap peraturan supaya terdapat kepatuhan dan supaya bisa berjalan menggunakan tertib dan teratur pada organisasi. Disiplin merupakan suatu *training* dan pendidikan pada siswa supaya menggunakan bahagia hati melaksanakan tugas-tugasnya dengan sinkron menggunakan perintah guru pada sekolah.
- b) Kepuasan, kepuasan belajar adalah cara siswa merasakan sesuatu apa yang telah dipelajari dapat membantunya. Kepuasan adalah generalisasi dari sikap pekerjaan berdasarkan aspek pekerjaannya. Siswa yang senang dengan pembelajarannya akan mempertahankan prestasinya dalam belajar.
- c) Keamanan, keamanan memiliki dampak besar pada semangat belajar siswa. Ketenangan jiwa membawa ketenangan bagi siswa dalam menunaikan kewajibannya sebagai siswa. Arti dari keamanan adalah sebagai berikut:

- Aman dengan percaya diri melihat ke masa depan memiliki nilai tinggi,
- Rasa aman di lokasi belajar, dan fasilitas belajar sekolah. Rasa aman di ruang belajar adalah suasana tenang ketika siswa melakukan tugas di ruang belajar. Suasana ini terlihat pada perilaku siswa saat menyelesaikan tugasnya merasa aman dan tidak akan diancam atau ditekan oleh sesama siswa atau orang luar. Inventarisasi barang siswa dan fasilitas belajar yang tersisa di kelas atau lingkungan belajar juga aman.

3. Pengembangan Motivasi Belajar Siswa

Pengembangan adalah upaya memperluas atau mewujudkan potensi-potensi, membawa suatu keadaan secara bertingkat kepada suatu keadaan yang lebih lengkap, lebih besar, lebih baik. Motivasi belajar adalah merupakan gaya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan serta pengalaman. Motivasi mendorong dan mengarah minat belajar untuk mencapai suatu tujuan. Siswa akan bersungguh-sungguh belajar karena termotivasi mencari prestasi mendapat kedudukan dalam jabatan menjadi politikus dan memecahkan masalah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengembangan motivasi belajar adalah upaya atau cara yang dilakukan seseorang untuk memperluas atau mewujudkan potensi-potensi, pengetahuan, keterampilan serta pengalaman untuk mencapai suatu keadaan yang lebih baik.

Setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh siswa tidak terlepas dari adanya faktor motivasi berkaitan erat dengan tujuan. Fungsi motivasi bagi siswa ada empat, yaitu sebagai berikut:

a) Mendorong berbuat

Motivasi berfungsi mendorong siswa untuk berbuat. Artinya, motivasi merupakan penggerak atau motor yang melepaskan energi siswa.

b) Menentukan arah perbuatan

Motivasi berfungsi sebagai penentu arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang hendak dicapai siswa.

c) Menyeleksi perbuatan

Motivasi berfungsi untuk menentukan berbagai perbuatan yang harus dikerjakan oleh siswa untuk mencapai tujuan, dengan menyisihkan berbagai perbuatan yang tidak bermanfaat.

d) Pendorong usaha dan pencapaian prestasi

Siswa melaksanakan segala sesuatu karena adanya motivasi, dan motivasi tersebut merupakan pemicu bagi pencapaian prestasi siswa (Donni Juni Priansa, 2017).

Ada tiga macam karakteristik dasar dari motivasi yang berkenaan dengan siswa, yaitu usaha, ketekunan, dan arah.

a) Usaha (*effort*), merupakan kekuatan perilaku siswa atau seberapa besar upaya yang dikeluarkan oleh siswa dalam melaksanakan tugasnya.

b) Ketekunan (*persistence*), yaitu ketekunan siswa dalam menjalankan tugasnya.

c) Arah (*direction*), yang mengarah pada kualitas belajar siswa dalam perilaku belajarnya.

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa

Motivasi merupakan pendorong tingkah laku siswa. Terbentuknya motif berprestasi sangatlah kompleks seperti halnya perkembangan kepribadian manusia. Motif siswa tidak lepas dari perkembangan kepribadian siswa dan tidak pernah berkembang dalam kondisi statis. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Konsep diri

Konsep diri berkaitan dengan cara peserta didik berpikir tentang dirinya. Apabila peserta didik percaya bahwa dirinya

mampu untuk melakukan sesuatu, peserta didik tersebut akan termotivasi untuk melakukan hal tersebut.

b) Jenis kelamin

Jenis kelamin dalam corak budaya pendidikan di kalangan pedesaan dan pesisir kota kadang-kadang memengaruhi motivasi belajar peserta didik. Pola pikir tradisional yang menyatakan bahwa perempuan tidak perlu bersekolah tinggi-tinggi karena hanya bertugas melayani suami menyebabkan perempuan tidak mampu belajar dengan optimal.

c) Pengakuan

Peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar dengan lebih giat apabila ia merasa dipedulikan, diperhatikan, atau diakui oleh keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial tempat ia tinggal. Pengakuan akan mendorong peserta didik untuk melakukan sesuatu sesuai dengan pengakuan tersebut.

d) Cita-cita

Cita-cita atau disebut juga aspirasi adalah target yang ingin dicapai oleh peserta didik. Target adalah tujuan yang ditetapkan dan mengandung makna bagi peserta didik.

e) Kemampuan belajar

Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri peserta didik, misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir, dan fantasi. Dalam kemampuan belajar ini, taraf perkembangan berpikir peserta didik menjadi ukuran. Peserta didik yang taraf perkembangan berpikirnya konkret tidak sama dengan peserta didik yang sudah sampai pada taraf perkembangan berpikir operasional. Dengan demikian, peserta didik yang mempunyai kemampuan belajar tinggi biasanya lebih termotivasi dalam belajar. Keberhasilan yang diraih peserta didik tersebut lebih memperkuat motivasinya.

f) Kondisi peserta didik

Kondisi fisik dan kondisi psikologis peserta didik sangat memengaruhi faktor motivasi belajar. Oleh karena itu, guru harus lebih cermat melihat kondisi fisik dan psikologis peserta didik. Misalnya peserta didik yang tampak lesu dan mengantuk mungkin disebabkan oleh kelelahan dalam perjalanan ke sekolah karena jarak antara rumah dan sekolah sangat jauh.

g) Keluarga

Motivasi berprestasi peserta didik sangat dipengaruhi oleh keberadaan keluarga yang melingkupinya. Keluarga yang memberikan perhatian yang penuh terhadap pendidikan akan memberikan motivasi yang positif terhadap peserta didik untuk berprestasi dalam pendidikan.

h) Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan berbagai unsur yang datang dari luar peserta didik. Unsur-unsur tersebut dapat berasal dari lingkungan keluarga, sekolah, ataupun sosial, baik yang menghambat maupun mendorong.

i) Upaya guru memotivasi peserta didik

Upaya yang dimaksud adalah cara guru mempersiapkan strategi dalam memotivasi peserta didik agar mampu mengoptimalkan seluruh potensi yang ada dalam diri peserta didik.

j) Unsur-unsur dinamis dalam belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar cenderung tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah, bahkan hilang sama sekali, khususnya kondisi yang bersifat kondisional. Misalnya, emosi, gairah belajar, dan situasi yang melingkupi peserta didik (Donni Juni Priansa, 2017).

D. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Motivasi Belajar Siswa

Guru atau pendidik adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Dalam Islam, orang yang bertanggung jawab tersebut adalah orang tua (ayah dan ibu) anak didik. Tanggung jawab itu disebabkan sekurang-kurangnya oleh dua hal: *Pertama* karena kodrat, yaitu karena orang tua ditakdirkan untuk menjadi orang tua anaknya, dan karena itu ia ditakdirkan pula bertanggung jawab untuk mendidik anaknya. *Kedua* karena kepentingan kedua orang tua, yaitu orang tua berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya, sukses anaknya adalah sukses orang tua juga. Tanggung jawab pertama dan utama terletak pada orang tua (Tafsir, 2010).

Menurut Hadari Nawawi, guru adalah orang-orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau di kelas. Lebih khususnya diartikan orang yang berkerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang ikut bertanggung jawab dalam membentuk dan membimbing anak-anak mencapai kedewasaan jasmani maupun rohani (Ramayulis P. D., 2013).

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk mengembangkan dan menumbuhkan potensi orang lain, atau memberi nilai kepada orang lain melalui proses pendidikan dan pelatihan. Proses pendidikan adalah proses mewariskan nilai dari satu generasi ke generasi berikutnya dalam bentuk pengetahuan pendidik. Dalam firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala, hal ini dianggap penting dalam Islam dan sama pentingnya memasuki medan perang, sesuai dalam QS. At-Taubah ayat 122:

الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَأَفْئَةٍ ۖ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

122. tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara

mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.

Tatkala kaum Mukminin dicela oleh Allah bila tidak ikut ke medan perang kemudian Nabi saw. mengirimkan sariyahnya, akhirnya mereka berangkat ke medan perang semua tanpa ada seorang pun yang tinggal, maka turunlah firman-Nya berikut ini: (Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi) ke medan perang (semuanya. Mengapa tidak) (pergi dari tiap-tiap golongan) suatu kabilah (di antara mereka beberapa orang) beberapa golongan saja kemudian sisanya tetap tinggal di tempat (untuk memperdalam pengetahuan mereka) yakni tetap tinggal di tempat (mengenai agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya) dari medan perang, yaitu dengan mengajarkan kepada mereka hukum-hukum agama yang telah dipelajarinya (supaya mereka itu dapat menjaga dirinya) dari siksaan Allah, yaitu dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Sehubungan dengan ayat ini Ibnu Abbas r.a. memberikan penakwilannya bahwa ayat ini penerapannya hanya khusus untuk sariyah-sariyah, yakni bilamana pasukan itu dalam bentuk sariyah lantaran Nabi saw. tidak ikut. Sedangkan ayat sebelumnya yang juga melarang seseorang tetap tinggal di tempatnya dan tidak ikut berangkat ke medan perang, maka hal ini pengertiannya tertuju kepada bila Nabi saw. berangkat ke suatu ghazwah (Jalalain, 2022).

Memperdalam ilmu pengetahuan untuk mengajar orang lain atau secara turun temurun itu merupakan pekerjaan mulia di jalan Allah yang dianggap dalam bentuk jihad, oleh karena itu orang yang meninggal saat melakukan pekerjaan pendidikan dianggap sebagai mati syahid di medan perang. Dalam hal ini, belajar adalah pengabdian kepada Allah bagi semua siswa, dan oleh karena itu dapat memotivasi mereka untuk belajar.

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses belajar, kekuatan mental, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan juga diperlukan siswa untuk dirinya, masyarakat, dan negara (Ramayulis, 2015). Dalam proses pendidikan, peran aktif seorang guru sangat diperlukan. Hal ini sangat berdampak pada pembelajaran siswa. Memiliki partisipasi dan panutan perilaku yang baik adalah upaya untuk belajar.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penerapan pengalaman. Disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Kurikulum PAI).

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pendidikan dan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap yang dicapai siswa, termasuk nilai, perilaku, dan pengetahuan. Guru pendidikan Agama Islam memegang peranan yang sangat penting dan berpengaruh dalam pelaksanaan pendidikan kepribadian untuk mewujudkan sekolah yang berkepribadian baik.

Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Tujuan Pendidikan Agama Islam di atas merupakan turunan dari tujuan pendidikan nasional, suatu rumusan dalam UUSPN (UU No.20 tahun 2003), berbunyi: "Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman

dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.”

Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru, bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir, contohnya, setelah seorang siswa membaca suatu bab buku bacaan, dibandingkan dengan temannya sekelas yang juga membaca tab tersebut, ia kurang berhasil menangkap isi, maka ia terdorong membaca lagi.
- b) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya, sebagai ilustrasi, jika terbukti usaha belajar seorang siswa belum memadai, maka ia berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil.
- c) Mengarahkan kegiatan belajar, sebagai ilustrasi, setelah ia ketahui bahwa dirinya belum belajar secara serius, terbukti banyak bersenda gurau misalnya, maka ia akan mengubah perilaku belajarnya.
- d) Membesarkan semangat, sebagai ilustrasi, jika ia telah menghabiskan dana belajar dan masih ada adik yang dibiayai orang tua, maka ia berusaha agar cepat lulus.
- e) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (diselasejanya adalah istirahat atau bermain) yang bersinambungan, individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa sehingga dapat berhasil. Sebagai ilustrasi, setiap hari siswa diharapkan untuk belajar di rumah, membantu pekerjaan orang tua, dan bermain dengan teman sebaya. Apa yang dilakukan diharapkan dapat berhasil memuaskan, kelima hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya motivasi tersebut disadari oleh pelakunya sendiri. Bila motivasi disadari oleh pelaku, maka sesuatu

pekerjaan, dalam hal ini tugas belajar akan terselesaikan dengan baik.

Motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, manfaat itu sebagai berikut:

- a) Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil. Membangkitkan, bila siswa tak bersemangat. Meningkatkan, bila semangat belajarnya timbul tenggelam. Memelihara, bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan belajar. Dalam hal ini, hadiah, pujian, dorongan, atau pemicu semangat dapat digunakan untuk mengorbankan semangat belajar.
- b) Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas bermacam-ragam, ada yang acuh tak acuh, ada yang tak memusatkan perhatian, ada yang bermain, di samping yang bersemangat untuk belajar. Diantara yang bersemangat belajar, ada yang tidak berhasil dan berhasil. Dengan bermacam-ragamnya motivasi belajar tersebut, maka guru dapat menggunakan bermacam-macam strategi mengajar belajar.
- c) Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran seperti sebagai penasihat, fasilitator instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah, atau pendidik. Peran pedagogis tersebut sudah barang tentu sesuai dengan perilaku siswa.
- d) Memberi peluang guru untuk “ujuk kerja” rekayasa pedagogis, tugas guru adalah membuat semua siswa belajar sampai berhasil. Tantangan profesionalnya justru terletak pada “mengubah” siswa tak berminat menjadi bersemangat belajar. “Mengubah” siswa cerdas yang acuh tak acuh menjadi bersemangat belajar.

E. Relevansi Penerapan Metode Pembelajaran Dengan Motivasi Belajar Siswa

Dalam proses pendidikan dan pembelajaran, metode pembelajaran merupakan alat yang mempunyai pengaruh besar terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Metode juga merupakan salah satu dari banyak faktor yang mempengaruhi pembelajaran dan mempengaruhi kinerja siswa. Seperti halnya motivasi belajar, metode pembelajaran merupakan unsur yang tidak boleh diabaikan. Karena metode merupakan alat untuk mengkomunikasikan pesan dalam pembelajaran. Menurut Hujair A.H., Sanaky (2009:3) “Metode pembelajaran adalah alat yang bekerja dan digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses komunikasi antara peserta didik, guru dan bahan ajar. Penerapan metode harus konsisten dengan materi yang disajikan sebagai sarana berkomunikasi pesan yang dikirimkan. Metode pembelajaran yang tepat dapat merangsang belajar siswa.

Metode pembelajaran memiliki manfaat yang besar yaitu memudahkan siswa dalam mempelajari mata pelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan harus dapat menarik perhatian siswa terhadap kegiatan belajar mengajar dan lebih merangsang kegiatan belajar siswa. Selain itu, metode merupakan alat pendidikan yang dapat digunakan sebagai fasilitator proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensinya dalam mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, jika metode yang digunakan sesuai dan memenuhi kebutuhan siswa maka akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Menurut RBS.Fudyartanta (2002:258), “motivasi belajar adalah mendorong atau memberi semangat orang yang terlibat dalam kegiatan belajar untuk belajar lebih giat guna meningkatkan prestasinya”. Motivasi belajarlah untuk membuat anak melakukan apa yang dapat dilakukan orang lain, memahami bahwa kinerja belajar mereka akan meningkat, dan belajar lebih aktif. Proses belajar menjadi lebih produktif ketika siswa

lebih termotivasi untuk belajar. Jadi motivasi itu mendorong siswa untuk giat belajar guna meningkatkan prestasi akademiknya (Sari, 2013).

Jadi dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan metode pembelajaran merupakan faktor penting dalam meningkatkan proses belajar siswa. Motivasi sangat penting dalam proses belajar, karena seseorang tidak dapat belajar dengan giat tanpa adanya keinginan yang kuat untuk belajar. Metode pembelajaran yang tepat dapat menarik perhatian siswa untuk belajar lebih aktif. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dengan metode pembelajaran secara bersama-sama memiliki hubungan positif dengan keberhasilan belajar.

